



Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nurhazilna¹, Nurmadiyah², Suryani³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: nurhazilna804@gmail.com, norma.diah092019@gmail.com,

suryaniides92@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to delve deeper into classroom management strategies for improving the quality of Islamic Religious Education (ISE) learning. This study employed a qualitative approach with a library research method focused on literature review analysis to gather in-depth information. This approach was chosen because it allows for systematic data collection from various relevant written sources, such as books, journals, and scientific articles. The data collection technique in this article involved compiling various references in the form of books and scientific journals related to the focus of the study. The data analysis techniques used included data reduction, which is the process of simplifying and sorting the collected data, then presenting the data in a systematic form, and then verifying or drawing conclusions based on the analysis of the obtained data related to the article's theme. The overall findings of this study indicate that classroom management strategies play a highly strategic role in improving the quality of Islamic Religious Education (ISE) learning. Through an orderly, interactive learning environment based on Islamic values, teachers are able to encourage students to achieve optimal development across cognitive, affective, and psychomotor aspects. Successful classroom management will ultimately impact the overall quality of ISE learning.

Keywords: Class Management, Learning Quality, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih mendalam tentang strategi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian perpustakaan (library research) yang berfokus pada analysis literature review untuk menggali informasi mendalam terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini dengan cara menghimpun berbagai referensi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan, kemudian penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema artikel. Hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah; strategi manajemen kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui lingkungan belajar yang tertib, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai islami, guru mampu mendorong peserta didik

mencapai perkembangan optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan manajemen kelas pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat luas. Salah satunya pendidikan merupakan langkah awal untuk merubah sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk mendewasakan diri melalui berbagai hal, seperti melalui pelatihan juga pengajaran. Proses pendidikan yang terjadi disekolah dapat berupa kegiatan belajar mengajar, dimana hal tersebut menjadi inti dari proses pendidikan yang dilakukan dengan menjadikan guru sebagai pemeran inti (Muannif Ridwan, dkk: 2021).

Pembinaan pendidikan diarahkan pada kelas dan konsekkuensinya amatlah wajar jika dikelola secara baik dan optimal. Guru dalam proses pengajarannya dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, strategi dan kemampuan-kemampuan lainnya dalam penyesuaian dengan segala hal yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas mengandung pengertian bahwa segala usaha dari perencanaan sampai evaluasi yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik (John Suprihanto: 2021).

Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah manajemen kelas. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya bergantung pada kurikulum yang digunakan atau kemampuan guru menguasai materi, tetapi juga pada kemampuan guru mengelola kelas secara efektif, terarah, dan kondusif (Arikunto, S: 2019). Manajemen sejatinya menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan adanya manajemen atau pengelolaan maka akan mempermudah segala rencana yang akan dijalankan untuk kedepannya. Menurut browne dan wildavsky dikutip dalam buku oleh nurdin dan usman mengutarakan bahwa implementasi adalah kegiatan yang berkaitan terhadap perluasan aktivitas untuk saling menyesuaikan (Narudin Dan Usman: 2011). Implementasi menjadi sebuah tindakan yang dilakukan oleh setiap komponen manusia yang akan melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Implementasi diperlukan agar nantinya dapat memberikan dampak yang baik dengan melalui penerapan dari sebuah ide, kebijakan, inovasi ataupun rengrengan dalam sebuah tindakan praktis dari perubahan keterampilan (Ali Miftakhu Rosad: 2019).

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering menjadi perhatian utama bagi calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang sudah berpengalaman. Alasannya sederhana, karena mereka semua ingin peserta didiknya dapat belajar dengan optimal. Dengan kata lain, guru mampu menyampaikan materi pelajaran yang dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan bagian dari kajian manajemen kelas, karena manajemen kelas adalah serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik (Afriza: 2014).

Pengelolaan kelas merupakan suatu rangkaian aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan keteraturan dalam organisasi kelas yang efektif. Aspek yang dicakup meliputi perumusan target pembelajaran, pengaturan waktu, pengelolaan tata ruang dan sarana, serta strategi pengelompokan Peserta didik dalam kegiatan belajar. Pengelolaan kelas bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang tersedia di lingkungan kelas sehingga dapat menunjang interaksi edukatif guna mencapai tujuan instruksional Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah memastikan bahwa setiap peserta didik dapat beraktivitas dengan tertib, sehingga efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian target pendidikan dapat terwujud (Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti: 2019).

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa, teman sejawatnya atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain, "pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat interaksi yang mencukupi secara maksimal". Namun ada juga kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, misalnya kondisi siswa, jumlah siswa, pemasangan yang tidak tepat, lokasi sekolah, dan lain-lain. Oleh karena itu, Seorang pendidik perlu memiliki keterampilan atau kompetensi tertentu agar mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Hal ini penting untuk mendukung efektivitas proses belajar-mengajar sehingga suasana pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan, interaktif, dan dinamis, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pencapaian belajar yang optimal sesuai dengan tujuan Pendidikan (Mulyasa: 2011).

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi Pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa: 2015).

Pentingnya penelitian mengenai *Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* menjadi semakin relevan mengingat tuntutan reformasi pendidikan dan kebutuhan peningkatan kualitas lulusan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru menerapkan strategi pengelolaan kelas, apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana

respons peserta didik, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi madrasah, terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu manajemen pembelajaran secara keseluruhan (Fathurrohman, P: 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Arsih (2017) berjudul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung” menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek pengendalian perilaku, pengelolaan disiplin, serta pengaturan minat dan perhatian siswa. Namun, masih terdapat dua indikator yang belum terlaksana secara optimal, yaitu pengelolaan semangat belajar siswa serta dinamika kelompok. Meskipun guru telah berupaya maksimal dalam mengelola kedua aspek tersebut, siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan sulit diarahkan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru, sehingga mereka dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat diatasi secara efektif. Faktor utama yang menghambat manajemen kelas adalah rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan tugas dan hak mereka sebagai bagian dari kelas serta masih adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hambatan ini berdampak signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran, oleh sebab itu bisa menghambat terciptanya pembelajaran yang efektif di sekolah (Yuni Arsih: 2018).

Dengan menerapkan manajemen kelas yang baik, seorang pendidik dapat mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, meningkatkan pencapaian akademik siswa, serta mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif, bervariasi, dan inovatif. Selain itu, guru juga dapat menyusun kontrak belajar Bersama siswa. Pengelolaan kelas yang efektif turut berkontribusi pada peningkatan daya serap materi oleh Peserta didik, karena guru memberikan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan secara keseluruhan, sebab mereka menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai tindakan yang saling berhubungan antara pendidik dan peserta didik, yang dilakukan dalam suatu kondisi pendidikan tertentu guna mencapai hasil yang optimal. Dalam proses tersebut, guru menjalankan berbagai peran strategis yang mendukung keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang tersedia secara maksimal (Rusman: 2019).

Dengan demikian, strategi manajemen kelas bukan hanya menjadi kebutuhan teknis dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam. Melalui manajemen kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif, sehingga tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan

judul Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian perpustakaan (library research) yang berfokus pada analysis literature review untuk menggali informasi mendalam terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, tanpa memerlukan observasi langsung (Aymen Sajjad. Farrukh, Amna: 2013). Menurut Sugiyono, studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai referensi guna memperoleh temuan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menitik beratkan pada kajian dan analisis teoritis temuan penelitian terdahulu (Sugiyono: 2019). Teknik pengumpulan data dalam artikel ini dengan cara menghimpun berbagai referensi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang telah dikumpulkan, kemudian penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema artikel (Junaidi, Anwar, and Asrulla). Kajian perpustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami konsep teoritis, regulasi, dan praktik terkait topik penelitian secara komprehensif, sehingga menghasilkan sintesis yang mendukung tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata mantis yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya (Kompri: 2015).

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan (Rheza Pratama: 2020). Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan

untuk menentukan dan mencapai sasaran yang diinginkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber lainnya (Mohammad Mustari: 2013).

Nanang Fatah menjelaskan bahwa Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Nanang Fatah: 2004).

Muhaimin mengemukakan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Seseorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa capital (modal), human skills (keterampilan-keterampilan manusia), raw material (bahan mentah), dan technology, agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas. Berbeda halnya dengan seorang pemimpin atau leader yang lebih memfokuskan pada visi. Ia berusaha memotivasi dan mengejak staff atau bawahannya untuk sama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhaimin: 2012).

Sedangkan Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa: 2015). Didalam belajar mengajar, kelas adalah tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar dan memerlukan konsentrasi, untuk menciptakan suasana kelas yang menunjang kegiatan belajar yang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri, bagi beberapa guru dianggap benar-benar menguasai kelas apabila mereka dapat mendominasi semua kegiatan di kelas dengan menguasai situasi dikelasnya, sehingga terdapat kebebasan bergerak dan berbicara (Hana Rengganawati: 2024).

Kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Kompri: 2015).

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar-

mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai (Salman Rusydie: 2011).

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar (Novan Ardy Wiyani: 2016).

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar-mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

- a. Merencanakan. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.
- b. Mengorganisasikan. Mengorganisasikan berarti:
 1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
 2. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
 3. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
 4. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.
- c. Memimpin. Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.
- d. Mengendalikan. Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:
 1. Menetapkan standar kinerja.
 2. Mengukur kinerja.

3. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia: 20013).

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) ,(2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektivitas berarti (1) keadaan berpengaruh: hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Handoko mengemukakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Said mengemukakan bahwa efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Ahusna Amalia: 2019).

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan atau diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Abdul Majid: 2013). Setiap proses pembelajaran akan mencakup tiga komponen penting yang saling terkait, yaitu kurikulum, materi yang akan diajarkan; proses, bagaimana materi diajarkan; produk, hasil dari proses pembelajaran (Adi W Gunawan: 2004).

Eggen & Kauchak menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru. Dengan demikian dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pelajaran dan pengetahuannya. Semakin aktif siswa maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga semakin efektif pula pembelajaran. Ekosusilo mengemukakan efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai. Jadi efektivitas merupakan standar atau taraf tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut Sadiman Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Nirmala, Rizda: 2021).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman guna mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Melalui pendidikan ini, siswa diarahkan untuk membentuk kepribadian yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, urgensi Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak dapat disangkal, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara berkualitas agar tujuan tersebut dapat tercapai

secara optimal. Demikian Pendidikan Agama Islam diberikan agar membina dan mendasari kehidupan setiap insan dengan nilai-nilai syariat agama Islam (Rahmat Hidayat Dan Candra Wijaya: 2016).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam, sekaligus menanamkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antarumat beragama. Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam (Abdul Khakim: 2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam, sekaligus menanamkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antarumat beragama. Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam (Abdul Khakim: 2018). Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia (Muhammad Muntahibun Nafis: 2011). Tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: a. Tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, b. Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, c. Tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Ade Imelda: 2017).

Terdapat hal-hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI diantaranya:

1. Guru Agama Islam, Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besarsekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadipanutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya.
2. Menggunakan dasar maupun teori belajar yang sesuai dengan syariat Islam yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agama Islam. Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Oleh karena itu guru harus benar-benar menguasai materi PAI dan tidak diperkenankan memberikan ajaran yang tidak memiliki sumber yang jelas.
3. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam, Materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi keimanan (kepercayaan), akhlak (budi pekerti), ibadah, Al-Quran.
4. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak siswa sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik

di sekolah, keluarga dan masyarakat (Ulva Badi'Rohmawati dan Ahmad Manshur: 2018).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya guru PAI yang berperan untuk mewujudkan proses belajar yang berkualitas, namun sebagai peserta didik juga harus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Artinya, perubahan tersebut dapat diamati saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa adanya pengamatan maka tidak akan pernah tahu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.
2. Perubahan yang relative permanen. Artinya perubahan perilaku pada peserta didik yang terjadi karena belajar akan tetap dan tidak akan berubah-ubah, namun tidak juga tertanam seumur hidup.
3. Perubahan perilaku pada peserta didik bersifat potensial, tidak harus diamati saat pembelajaran berlangsung.
4. Perubahan pada peserta didik merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan yang dilalui oleh peserta didik tersebut dapat dijadikan sebagai penguatan. Penguatan itulah yang akan memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik berubah menjadi lebih baik (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni: 2015).

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen kelas merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menciptakan, mengatur, dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Di lingkungan madrasah, manajemen kelas memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada aspek pedagogis semata, tetapi juga berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Guru bukan hanya berperan sebagai pengelola pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan adab, akhlak, dan karakter religius kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen kelas di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memadukan aspek akademik dan spiritual secara harmonis (Hamid, A: 2021).

Dalam teori manajemen kelas modern, terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru. Aspek *pertama* adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang optimal, yaitu bagaimana guru mampu merancang suasana kelas yang tertib, nyaman, aman, dan mendukung proses belajar. Kondisi ini mencakup pengaturan tempat duduk, pencahayaan, kebersihan kelas, serta ketersediaan media pembelajaran yang relevan. Aspek *kedua* berkaitan dengan pengembangan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Hubungan yang baik akan menumbuhkan rasa hormat, kepercayaan, dan kenyamanan dalam pembelajaran. Guru yang mampu menjadi sosok teladan serta bersikap ramah dan komunikatif akan lebih mudah mengarahkan siswa ke dalam

suasana belajar yang aktif dan kooperatif. Aspek *ketiga* adalah pengendalian perilaku siswa, baik secara preventif maupun represif. Guru perlu menerapkan strategi pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, sekaligus mengambil tindakan yang tepat ketika terjadi pelanggaran agar suasana kelas tetap terkendali. Ketiga aspek tersebut harus dijalankan secara seimbang dan berkelanjutan agar suasana kelas dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dalam konteks madrasah, keseimbangan ini semakin penting karena pengelolaan kelas tidak hanya ditujukan untuk mencapai hasil akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa. Oleh sebab itu, manajemen kelas yang efektif di lingkungan madrasah merupakan kombinasi antara keterampilan pedagogis, kemampuan komunikasi, keteladanan dalam berakhlak, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan manajemen kelas yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya produktif secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius, kedisiplinan, dan sikap positif pada diri siswa (Mulyasa, E: 2021).

Strategi manajemen kelas dapat diterapkan dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- a. Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas. Guru mengatur tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, serta tampilan kelas agar mendukung suasana belajar. Pengaturan ruang belajar biasanya dipadukan dengan unsur religius seperti papan motivasi islami, kutipan ayat Al-Qur'an, dan poster akhlak siswa.
- b. Penciptaan Aturan dan Disiplin Kelas. Guru biasanya menyusun aturan-aturan kelas terkait kedisiplinan, sopan santun, adab berbicara, dan tata cara mengikuti pembelajaran. Aturan ini dapat dibuat melalui kesepakatan bersama antara guru dan siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap aturan.
- c. Komunikasi Efektif dan Interaksi Positif. Guru menggunakan komunikasi yang jelas, tegas, namun tetap santun. Di madrasah, komunikasi guru seringkali ditopang dengan pendekatan keteladanan (*uswah*) sebagai metode efektif dalam manajemen perilaku siswa. Guru memberi contoh akhlak yang baik dan memperkuat hubungan emosional dengan peserta didik.
- d. Pengelolaan Perilaku Peserta Didik. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan preventif (pencegahan), intervensi ringan seperti teguran, hingga pendekatan represif sesuai tingkat pelanggaran. Pada banyak madrasah, guru juga mengintegrasikan pendekatan spiritual seperti nasihat keagamaan, refleksi, atau pembiasaan membaca doa agar perilaku siswa lebih terkendali.
- e. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif. Metode seperti diskusi, role playing, proyek kelompok, hingga pembelajaran berbasis masalah dapat mengurangi kejenuhan siswa, sehingga kelas menjadi lebih hidup dan tertib. Kelas yang aktif umumnya lebih mudah dikelola karena siswa terlibat penuh dalam pembelajaran.

- f. Pembiasaan Karakter dan Nilai Keislaman. Menekankan nilai religius, kerapian, sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab. Strategi pembiasaan seperti salam, doa, tadarus pagi, atau kegiatan literasi islami terbukti membantu menciptakan suasana kelas yang disiplin dan beradab (Wahyudi, A: 2022).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen Kelas

- a. Kompetensi Profesional Guru. Guru yang memahami psikologi peserta didik, teknik komunikasi, variasi metode pembelajaran, dan prinsip manajemen kelas akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Karakteristik Peserta Didik. Perbedaan usia, latar belakang keluarga, kemampuan akademik, dan tingkat kedisiplinan berpengaruh pada strategi yang dipilih guru. Peserta didik di madrasah yang terbiasa dengan pendidikan karakter biasanya lebih mudah dikelola.
- c. Sarana dan Prasarana. Fasilitas kelas seperti meja kursi yang layak, LCD, papan tulis, dan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan strategi manajemen kelas.
- d. Kebijakan yang memiliki visi kuat tentang disiplin, adab, dan mutu pembelajaran cenderung menciptakan budaya sekolah yang mendukung manajemen kelas.
- e. Dukungan Orang Tua. Keterlibatan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa, baik di rumah maupun di sekolah, akan memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas (Sulistyaningsih, T: 2021).

Berbagai faktor memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan strategi manajemen kelas di madrasah, dan setiap faktor saling berkaitan satu sama lain. Faktor pertama yang sangat menentukan adalah kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan peserta didik, kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan penguasaan berbagai metode pembelajaran akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga dituntut mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan situasi kelas, menggunakan strategi preventif dalam mengatasi potensi masalah, serta membangun hubungan positif dengan peserta didik. Dengan kompetensi profesional yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, aktif, dan terarah.

Selain kompetensi guru, karakteristik peserta didik turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen kelas. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda dari segi usia, kemampuan akademik, kondisi keluarga, serta tingkat kedisiplinan. Di madrasah, peserta didik umumnya dibiasakan dengan nilai-nilai agama dan pendidikan karakter, sehingga secara umum lebih mudah diarahkan. Namun demikian, guru tetap harus mampu membaca dinamika kelas, mengenali potensi dan tantangan masing-masing siswa, serta menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan. Pemahaman yang baik terhadap karakter peserta didik akan memudahkan guru dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang tepat.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor eksternal yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan manajemen kelas. Kondisi ruang kelas yang bersih, rapi, dan nyaman akan memberikan suasana belajar yang lebih optimal. Ketersediaan meja kursi yang ergonomis, ventilasi yang memadai, teknologi pendukung seperti LCD proyektor, serta media pembelajaran lain turut membantu kelancaran proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang tertata baik akan mengurangi gangguan, menambah konsentrasi, serta memudahkan guru dalam menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas (Kurniawan, D: 2019).

Faktor berikutnya adalah kebijakan madrasah. Madrasah yang memiliki visi dan misi yang jelas mengenai kedisiplinan, karakter, dan mutu pembelajaran biasanya akan mampu menciptakan budaya sekolah yang kuat dan positif. Kebijakan yang konsisten, seperti peraturan tata tertib, pengawasan rutin, pembiasaan adab dan ibadah, serta sistem penghargaan dan sanksi yang adil, dapat mendukung guru dalam mengelola kelas. Ketika kebijakan madrasah sejalan dengan strategi manajemen kelas guru, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih harmonis dan terarah.

Tidak kalah pentingnya, dukungan orang tua juga berkontribusi besar dalam keberhasilan manajemen kelas di madrasah. Peran orang tua dalam membina kedisiplinan anak di rumah, mengawasi kegiatan belajar, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru akan memperkuat upaya sekolah dalam menciptakan perilaku yang positif. Ketika orang tua dan madrasah bekerja sama secara optimal, guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga inilah yang pada akhirnya membuat manajemen kelas berjalan lebih efektif dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik (Lestari, R: 2022).

Dampak Strategi Manajemen Kelas terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan strategi manajemen kelas secara tepat berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di madrasah. Beberapa dampak tersebut antara lain:

- a. Peningkatan Motivasi Belajar. Lingkungan kelas yang kondusif membuat siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran, merasa nyaman, serta tidak takut untuk berpartisipasi.
- b. Pembelajaran Lebih Terarah dan Efektif. Melalui pengaturan kelas dan pengendalian perilaku siswa, waktu belajar dapat digunakan secara efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai optimal.
- c. Pengembangan Karakter dan Disiplin. Manajemen kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman membantu siswa membiasakan diri bersikap sopan, tertib, dan bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan Prestasi Belajar. Suasana kelas yang tertib memungkinkan siswa berkonsentrasi lebih baik sehingga hasil belajar meningkat.
- e. Hubungan Guru-Siswa Menjadi Lebih Harmonis. Komunikasi yang positif dan interaktif menciptakan keakraban, rasa saling menghargai, dan suasana belajar yang lebih humanis (Hakim, M: 2020).

Penerapan strategi manajemen kelas yang tepat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Lingkungan kelas yang dikelola secara kondusif mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Siswa merasa lebih nyaman, aman, dan dihargai sehingga lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak ragu berpartisipasi. Suasana yang tertata dan terkontrol juga membuat proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan efektif. Guru dapat memanfaatkan waktu belajar dengan lebih efisien karena gangguan dapat diminimalisasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Selain itu, manajemen kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman turut berperan besar dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Pembiasaan adab, sopan santun, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan teman membuat perilaku siswa menjadi lebih teratur. Pembiasaan ini bukan hanya berdampak pada situasi kelas, tetapi juga membentuk moralitas jangka panjang. Lingkungan belajar yang tertib kemudian berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Konsentrasi siswa meningkat, interaksi pembelajaran berjalan lebih fokus, dan ini semua mendukung hasil belajar yang lebih baik.

Tidak hanya itu, penerapan strategi manajemen kelas juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Komunikasi yang positif, empatik, dan interaktif menciptakan suasana kelas yang humanis dan penuh penghargaan. Siswa merasa diperlakukan dengan baik, sehingga kepercayaan mereka terhadap guru meningkat. Hubungan yang harmonis ini mempermudah guru dalam memberikan arahan dan bimbingan, serta membuat siswa lebih terbuka dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kualitas proses dan hasil secara keseluruhan menjadi lebih baik dan bermakna (Marzano, R. J: 2017).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, strategi manajemen kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui lingkungan belajar yang tertib, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai islami, guru mampu mendorong peserta didik mencapai perkembangan optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan manajemen kelas pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

- Afriza, Manajemen Kelas, (Pekanbaru: Edukasi Kreatif, 2014)
- Ahusna Amalia, 'Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol 8. No 1. Januari 2019.
- Abdul Majid, Metode Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Adi W Gunawan, Genius Learning Strategy, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Abdul Khakim dan STITP Guru, Konsep pendidikan islam perspektif muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*, 2018
- Abdul Khakim dan STITP Guru, Konsep pendidikan islam perspektif muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*, 2018
- Ade Imelda, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017)
- Aymen Sajjad. Farrukh, Amna, "Tinjauan Kritis Metodologi Tinjauan Pustaka." Memajukan Metodologi Pelaksanaan Tinjauan Pustaka Dalam *Domain Manajemen 2*," 2023
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2015)
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Fathurrohman, P. (2020). "Implementasi Manajemen Kelas pada Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12
- Hana Rengganawati, "Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum Pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun," *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)* 2, no. 2 (2024): <https://doi.org/10.25124/ijdp.v2i2.6953>.
- Hamid, A. (2021). "Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islami di Madrasah". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), h. 55
- Hakim, M. (2020). "Manajemen Kelas Berbasis Karakter di Madrasah Aliyah". *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 8(1)
- John Suprihanto, Manajemen (Yogyakarta: UGM Press, 2021).
- Junaidi, Anwar, and Asrulla, "Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pendidikan Pendahuluan. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.
- Kompri, Manajemen Pendidikan 1 (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Kurniawan, D. (2019). "Penerapan Pendekatan Preventif dalam Pengelolaan Perilaku Peserta Didik". *Jurnal Pedagogik*, 14
- Lestari, R. (2022). "Efektivitas Variasi Metode Pembelajaran dalam Menciptakan Kelas Kondusif". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6 (2)
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, and B Badarussyamsi, "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya," *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Mohammad Mustari, Manajemen Pendidikan (Bandung: Arsad Press, 2013)

- Muhaimin, Manajemen Pendidikan: aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011),. 60
- Marzano, R. J. (2017). *The Art and Science of Teaching: Effective Instructional Strategies*. Virginia: ASCD
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Narudin Dan Usman, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Novan Ardy Wiyani, (2016), "Manajemen Kelas" Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nirmala, Rizda. "Manajemen Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 6 (2021)
- Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pres, 2019).
- Rheza Pratama, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2020)
- Rahmat Hidayat Dan Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Salman Rusydie, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Sulistyaningsih, T. (2021). "Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Madrasah". *Jurnal Edukasi Islami*, 10(3)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ulva Badi'Rohmawati dan Ahmad Manshur, Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018)
- Wahyudi, A. (2022). "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1)
- Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti, 'Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1.1 (2019), 12-24 <<https://doi.org/10.31540/Sdg.V1i1.192>>
- Yuni Arsih, "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018)